

GAMBARAN JUMLAH PASIEN NYERI PUNGGUNG BAWAH AKIBAT NEUROPATI DI POLI FISIOTERAPI PUSKESMAS KALASAN 1 DALAM RENTANG TAHUN 2020

DESCRIPTION OF THE NUMBER OF LOW BACK PAIN PATIENTS DUE TO NEUROPATHY IN KALASAN PUBLIC HEALTH CENTER PHYSIOTHERAPY POLY IN 2020

Aan Ika Sugathot^{1*}, Agnes Savitri Agni², Vran Setyo Wicaksono³

^{1,2,3} Universitas Respati Yogyakarta

^{1*} aanikasugathot@respati.ac.id, ² 450714001@respati.ac.id, ³ 318170013@respati.ac.id

***penulis korespondensi**

Abstrak

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan salah satu gangguan neuromuskuloskeletal yang sangat banyak dialami oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan gerak dan juga ketidakmampuan untuk beraktivitas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data akurat terkait jumlah kejadian nyeri punggung bawah akibat neuropati di wilayah Puskesmas Kalasan 1. Metode Penelitian deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Kalasan 1 Sleman DIY dengan mengambil data rekam medis sepanjang tahun 2020 sebanyak 56 pasien LBP Neuropati dengan total kunjungan 192 kunjungan. Hasil penelitian ini teridentifikasi jumlah kunjungan pasien dengan diagnosa medis *Low Back Pain* karena gangguan neurologi ada 192 kunjungan sepanjang tahun 2020. Apabila dirata-rata jumlah kunjungan per minggu sepanjang tahun 2020 sebanyak 4 kunjungan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu rata-rata pasien dengan LBP Neuropati sudah cukup dengan 4 kali tindakan fisioterapi.

Kata Kunci : nyeri punggung bawah; Puskesmas Kalasan 1; rekam medis.

Abstract

Background: Low back pain (LBP) is one of the most common neuromuskuloskeletal disorders experienced by the community. This condition causes limitation of movement and also the inability to move. Objective: This study was to obtain accurate data related to the number of incidences of low back pain due to neuropathy in the Kalasan 1 Public Health Center area. Research method: Descriptive research conducted at Kalasan 1 Health Center, Sleman DIY by taking medical record data throughout 2020 as many as 56 patients with LBP Neuropathy with a total visit of 192 visits. Results: From the results of the identification of the number of patient visits with a medical diagnosis of Low Back Pain due to neurological disorders, there were 192 visits throughout 2020. If the average number of visits per week throughout 2020 was 4 visits. The conclusion of this research is average patient with Neurological LBP is sufficient with 4 physiotherapy actions.

Keywords: low back pain; kalasan 1 public health center; medical records

1. PENDAHULUAN

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan salah satu gangguan neuromuskuloskeletal yang sangat banyak dialami oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan gerak dan juga ketidakmampuan untuk beraktivitas. Nyeri punggung bawah bukanlah kondisi yang dapat menyebabkan kematian, namun menyebabkan seseorang menjadi tidak optimal dalam menjalankan peran di lingkungan pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Bisa disimpulkan bahwa akibat dari nyeri punggung bawah dapat berdampak luas. [1]

Keluhan nyeri punggung bawah bermula dari keluhan muskuloskeletal yang dibiarkan berlanjut dan mengakibatkan kelainan yang menetap pada otot dan juga kerangka tubuh. Mekanisme terjadinya nyeri punggung bawah telah lama dipelajari, namun penyebab pasti masih menjadi misteri. Beberapa kondisi yang mungkin menjadi faktor pencetus antara lain adalah pekerjaan yang memerlukan pengerahan kekuatan atau pengulangan yang berlebihan dari gerakangerakan yang dapat menimbulkan cedera otot serta saraf, posisi canggung atau posisi yang tidak mendukung sehingga akan menimbulkan peregangan yang berlebihan, posisi statis atau posisi pekerja harus diam atau tidak bergerak dalam jangka waktu lama, gerakan-gerakan seperti membungkuk dan juga memutar, serta waktu pemulihan yang tidak memadai karena lembur dan kurang istirahat. [2]

Faktor pekerjaan merupakan masalah utama pada ergonomi, aktivitas tertentu yang sering melakukan gerakan berulang mengharuskan seseorang melakukan pekerjaan dalam posisi dinamis menyebabkan keluhan pada otot (skeletal). Dari hasil survey awal keluhan musculoskeletal sangat sering dirasakan oleh orang dengan berat badan berlebih, terutama keluhan nyeri punggung bawah. [3]

Puskesmas Kalasan Sleman adalah puskesmas yang wilayah kerjanya paling luas diantara kecamatan-kecamatan lain di kabupaten Sleman. Luasnya wilayah kerja inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kalasan. Dengan luasnya wilayah kerja diharapkan memiliki data yang lebih banyak terkait dengan kondisi nyeri punggung bawah akibat neuropati.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prevalensi nyeri punggung bawah akibat neuropati di poli Fisioterapi Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta sepanjang tahun 2020 sehingga dapat dilakukan langkah-langkah pencegahan bagi penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kalasan 1 Sleman Yogyakarta.

Dari data diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa banyak jumlah kunjungan pasien nyeri punggung bawah akibat neuropati di Poli Fisioterapi Puskesmas Kalasan sepanjang tahun 2020.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Definisi

Pengertian nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri adalah perasaan tidak nyaman yang betul-betul subjektif dan hanya orang yang menderitanya dapat menjelaskan dan mengevaluasinya. [4] Berdasarkan definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 2.1.1 Nyeri merupakan pengalaman sensoris yang tidak menyenangkan. Keluhan tanpa unsur tidak menyenangkan tidak dapat dikategorikan sebagai nyeri, tetapi tidak semua yang tidak menyenangkan dapat dikatakan sebagai nyeri.
- 2.1.2 Nyeri selain merupakan pengalaman sensoris juga merupakan pengalaman emosional, sehingga apabila terdapat suatu rangsangan yang sama maka dapat dirasakan berbeda oleh karena keadaan emosional seseorang yang berbeda.
- 2.1.3 Nyeri dapat terjadi sebagai akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata (actual tissue damage). Hal ini disebut juga sebagai nyeri akut (nyeri nosisepsi).
- 2.1.4 Nyeri juga dapat timbul oleh suatu rangsangan yang cukup kuat yang berpotensi merusak jaringan (potential tissue damage). Hal ini disebut sebagai nyeri fisiologis yang fungsinya untuk membangkitkan reflex penghindar (withdrawal reflex).

2.1.5 Selain itu nyeri dapat juga dirasakan tanpa adanya kerusakan jaringan yang nyata tetapi tergambaran seolah-olah terjadi kerusakan seperti itu (*described in term of such damage*). Hal ini disebut sebagai nyeri kronik (pain without injury).

2.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang di lakukan di puskesmas Kalasan Sleman DIY / Bulan Januari 2020 – Desember 2020. Obyek pada penelitian ini yaitu pasien poli fisioterapi Puskesmas Kalasan Sleman DIY sepanjang tahun 2020 dengan diagnosa Nyeri Punggung Bawah (NPB). Data diperoleh dari rekam medis pasien poli fisioterapi tahun 2020.

2.3 Analisis Data

Dari total pasien poli fisioterapi Kalasan Sleman DIY bulan Januari 2020 – 31 Desember 2020 (kecuali pada hari libur Puskesmas) yang didiagnosa NPB dihitung jumlah pasiennya. Masing-masing pasien akan dihitung berapa kali jumlah kunjungannya. Data jumlah kunjungan akan diakumulasi kemudian dicari rata-rata kunjungan.

2.4 Patofisiologi

2.4.1. Nyeri Neuropatik Perifer

Nyeri neuropatik perifer merupakan suatu kondisi dimana terdapat kerusakan pada sistem saraf perifer dan dapat disebabkan oleh trauma atau iskemik sebagai akibat dari inflamasi, toxic, metabolisme, atau suatu proses degeneratif, dan dapat juga disebabkan karena hereditier. Sistem saraf perifer terdiri atas tiga tipe, masing-masing memiliki fungsi yang spesifik mulai dari saraf otonom yang berfungsi mengatur gerakan tubuh yang tidak disadari, saraf motoris berfungsi untuk mengendalikan otot yang disadari di dalam tubuh, dan saraf sensoris berfungsi mendeteksi sensasi, seperti suhu, nyeri, atau tekanan. Jika terjadi kerusakan maka gejala yang dapat timbul tergantung dari tipe saraf mana yang mengalami kerusakan. [5]

Ketika saraf otonom rusak, dapat menyebabkan disfungsi dari organ atau kelenjar dan menyebabkan gejala seperti berkeringat, ketidakmampuan mencerna, dan ketidakmampuan untuk mempertahankan tekanan darah normal. Ketika saraf motoris yang rusak maka akan memberikan gejala kelemahan otot atau kelumpuhan. Sedangkan apabila saraf sensoris yang mengalami kerusakan maka penderita dapat merasakan kesemutan atau mati rasa pada daerah yang terkena, biasanya pada anggota gerak. Struktur yang terkena pada nyeri neuropatik perifer adalah saraf. Beberapa contoh penyakitnya antara lain adalah diabetic neuropathy, neuroma, phantom limb pain, trigeminal neuralgia, lumbosacral plexopathy, dan alkoholisme. [6]

2.4.2. Nyeri neuropatik Sentral

Nyeri neuropatik sentral merupakan suatu kondisi dimana terdapat kerusakan pada sistem saraf pusat. Semua lesi menyebabkan nyeri sentral yang mempengaruhi jalur somatosensori yang berlokasi pada setiap tingkatan neuron. Struktur yang terkena pada nyeri neuropatik sentral adalah medulla spinalis yang memberikan contoh penyakit antara lain seperti spinal cord injury dan spinal cord ischemia. Struktur lain yang mengalami kerusakan terdapat pada otak yang memberikan contoh penyakit seperti Wallenberg's syndrome dan multiple sclerosis. [6]

Mekanisme nyeri selanjutnya adalah nyeri nosiseptif (nociceptive pain). Menurut International Association for the Study of Pain (IASP), nyeri nosiseptif didefinisikan sebagai rasa nyeri yang timbul akibat dari kerusakan yang nyata atau yang mengancam yang tidak melibatkan jaringan saraf dan karena aktivasi dari nosiseptor. Pada dasarnya, definisi dari nyeri nosiseptif adalah rasa nyeri akibat stimulasi reseptor oleh stimulus yang memadai dalam sistem saraf berfungsi normal. Semua nosiseptif menghasilkan nyeri, tetapi tidak semua nyeri akibat dari nosiseptif (maladaptive). Banyak pasien mengalami nyeri tetapi tidak disertai dengan stimulus noxious. [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward A. Shipton pada tahun 2018 menyatakan bahwa gejala nyeri pada LBP dapat menurun pada 7 – 14 hari setelah diberikan treatment fisioterapi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu rata-rata pasien memerlukan 4 kali terapi. Jika per minggu difisioterapi sebanyak 2 kali, maka jika 14 hari/2 minggu jumlah terapi sebanyak 4 kali. [8]

Waktu terapi yang relatif singkat tersebut dikarenakan pasien yang datang ke puskesmas Kalasan 1 dengan tanda dan gejala yang ringan hingga sedang. Menurunnya tanda dan gejala ini bukan berarti nyeri punggung bawah akan sembuh total, namun hanya penurunan nyeri dan peningkatan lingkup gerak sendi. Sedangkan untuk masalah utama (neuropati) masih ada.

Menurunnya tanda dan gejala pada pasien nyeri punggung bawah akan sangat berarti bagi para pasien karena dapat bekerja dan beraktifitas sehari-hari lebih nyaman tanpa gangguan nyeri. Mengingat masalah utamanya masih ada, maka pasien di edukasi untuk beraktivitas secara ergonomis agar kondisinya tidak semakin memburuk. Berikut adalah tabel data pasien.

Tabel 1. Kunjungan Pasien

No	Kunjungan	Jumlah Pasien	Jumlah Kunjungan
1	1 kali	8	8
2	2 kali	5	10
3	3 kali	14	42
4	4 kali	22	88
5	5 kali	1	5
6	6 kali	4	24
7	7 kali	1	7
8	8 kali	1	8
Total		56 Pasien	192 Kunjungan

4. KESIMPULAN

Dari hasil identifikasi jumlah kunjungan pasien dengan diagnosa medis Low Back Pain karena gangguan neurologi ada 192 kunjungan dari 56 pasien sepanjang tahun 2020. Apabila dirata-rata jumlah kunjungan per minggu sepanjang tahun 2020 sebanyak 4 kunjungan. Dapat disimpulkan bahwa dengan diagnosa medis sama tetapi jumlah kunjungan pasien berbeda-beda. Kunjungan terbanyak yaitu 4 kali kunjungan dengan jumlah pasien 22 orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pasien dengan LBP Neurologi sudah cukup dengan 4 kali tindakan fisioterapi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan khususnya pelayanan fisioterapi pada pasien nyeri punggung bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Kantana, T. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Low Back Pain Pada Kegiatan Mengemudi TIM Ekspedisi PT Enseval Putera Megatrading Jakarta Tahun 2010. Uin Syarif Hidayatullah.

- [3] Purnamasari, H., Gunarso, U., dan Rujito, L. 2010. *Overweight sebagai Faktor Resiko Low Back Pain Pada Pasien Poli Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. *Mandala of Health*, 4(1), 26–32.
- [4] Yuliana. 2011. *Low Back Pain*. *Cermin Dunia Kedokteran*, 38(4), 270–273.
- [5] Sadeli HA, Tjahjono B. 2001. Nyeri punggung bawah. In: *Nyeri Neuropatik, patofisiologi dan Penatalaksanaan*. Perdosri
- [6] Simpson dkk 2012. *Neuropathic Pain Mechanisms, Diagnosis, and Treatment*. New York, Oxford University.
- [7] Sadeli HA, Tjahjono B. 2001. Nyeri punggung bawah. In: *Nyeri Neuropatik, patofisiologi dan Penatalaksanaan*. Perdosri
- [8] Shipton Edward, 2018. *Physical Therapy Approaches in the Treatment of Low Back Pain*. Journa Crosswalk